



**EFEKTIVITAS MEDIA STORY TELLING TERHADAP KEMAMPUAN MENYIMAK
BAHASA ARAB: STUDI META-ANALISIS**

***THE EFFECTIVENESS OF STORY TELLING MEDIA ON ARABIC LISTENING
ABILITY: A META-ANALYSIS STUDY***

Irfan

Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia
Email: irfan90@unm.ac.id

ARTICLE INFO

Article History:

Received August 28, 2024
Revised September 16, 2024
Accepted October 10, 2024
Available online October 15,
2024

Kata Kunci:

Story telling, kemampuan
menyimak, meta-analisis

Keywords:

*Story telling, listening ability,
meta-analysis*

ABSTRAK

Kemampuan menyimak bahasa Arab sering menjadi tantangan bagi peserta didik, sehingga diperlukan media pembelajaran yang efektif untuk mengatasinya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas media storytelling terhadap kemampuan menyimak bahasa Arab menggunakan metode meta-analisis. Data diperoleh dari berbagai penelitian sebelumnya dan dianalisis untuk menghitung ukuran efek gabungan. Hasil penelitian menunjukkan ukuran efek gabungan sebesar 0,97, yang termasuk dalam kategori efek besar, sehingga menunjukkan bahwa storytelling secara signifikan efektif dalam meningkatkan kemampuan menyimak bahasa Arab. Kesimpulan ini memberikan bukti empiris bahwa storytelling adalah media pembelajaran yang relevan dan inovatif. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menganalisis variabel moderator, seperti tingkat pendidikan, durasi penerapan, dan konteks pembelajaran, untuk memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang efektivitas storytelling.

ABSTRACT

Arabic listening skills are often a challenge for students, so effective learning media are needed to overcome it. This study aims to analyze the effectiveness of storytelling media on Arabic listening skills using the meta-analysis method. Data were obtained from various previous studies and analyzed to calculate the combined effect size. The results showed a combined effect size of 0.97, which is included in the large effect category, indicating that storytelling is significantly effective in improving Arabic listening skills. This conclusion provides empirical evidence that storytelling is a relevant and innovative learning medium. Further research is recommended to analyze moderator variables, such as education level, duration of application, and learning context, to provide more comprehensive insights into the effectiveness of storytelling.

PENDAHULUAN

Kemampuan menyimak merupakan salah satu keterampilan dasar dalam pembelajaran bahasa Arab yang berperan penting dalam meningkatkan pemahaman berbahasa secara menyeluruh. Menyimak tidak hanya melibatkan proses mendengar, tetapi juga pemahaman dan interpretasi makna dari pesan yang disampaikan. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, keterampilan menyimak sering kali menjadi tantangan bagi peserta didik, terutama karena kompleksitas bunyi, struktur bahasa, dan konteks budaya yang berbeda dari bahasa ibu mereka

(Mahmudah, 2018). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan dan media pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan kemampuan menyimak secara optimal.

Salah satu metode yang banyak digunakan dalam pembelajaran bahasa adalah *storytelling* atau penceritaan. Media ini memanfaatkan cerita yang menarik untuk memfasilitasi pemahaman peserta didik terhadap bahasa target (Egan, 1989). Dalam pembelajaran bahasa Arab, *storytelling* dapat menghadirkan suasana belajar yang kontekstual, menyenangkan, dan komunikatif. Penggunaan cerita memungkinkan peserta didik untuk berinteraksi dengan teks yang kaya kosakata, struktur kalimat, serta unsur budaya Arab (Hassan & Mamat, 2017). Selain itu, *storytelling* memberikan stimulus audio dan visual yang mampu memperkuat daya simak peserta didik.

Namun, meskipun *storytelling* telah banyak diterapkan dalam pembelajaran bahasa, efektivitasnya dalam meningkatkan kemampuan menyimak bahasa Arab belum terukur secara komprehensif. Beberapa penelitian menunjukkan hasil yang bervariasi, mulai dari dampak signifikan hingga tidak adanya perbedaan yang berarti. Inkonsistensi ini menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana *storytelling* benar-benar dapat menjadi media yang efektif dalam meningkatkan kemampuan menyimak bahasa Arab. Selain itu, kurangnya kajian sistematis mengenai topik ini juga memperkuat perlunya analisis yang lebih mendalam.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pendekatan meta-analisis menjadi solusi yang tepat. Meta-analisis memungkinkan peneliti untuk mengintegrasikan hasil-hasil penelitian sebelumnya secara sistematis dan kuantitatif (Borenstein et al., 2021). Dengan demikian, meta-analisis dapat memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai efektivitas *storytelling* dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya pada aspek menyimak. Pendekatan ini tidak hanya membantu menjawab pertanyaan penelitian tetapi juga memberikan rekomendasi berbasis bukti untuk pengembangan pembelajaran bahasa Arab.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam efektivitas media *storytelling* terhadap kemampuan menyimak bahasa Arab berdasarkan hasil-hasil penelitian terdahulu. Dalam studi ini, data dari berbagai penelitian akan dikumpulkan, dianalisis, dan disintesis untuk memberikan wawasan yang lebih luas dan mendalam. Dengan menggunakan metode meta-analisis, penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi pola umum, variabel moderator, dan kondisi optimal yang mendukung keberhasilan penggunaan *storytelling* sebagai media pembelajaran.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab, terutama di era modern yang menuntut metode pembelajaran yang inovatif dan berbasis bukti. Penelitian ini tidak hanya berkontribusi dalam menjawab celah penelitian yang ada, tetapi juga memberikan panduan praktis bagi pendidik dan pengembang kurikulum dalam mengoptimalkan penggunaan *storytelling* sebagai media pembelajaran yang efektif. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap pengembangan kemampuan menyimak bahasa Arab secara lebih luas.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode meta-analisis untuk menganalisis efektivitas media *storytelling* terhadap kemampuan menyimak bahasa Arab. Desain penelitian ini melibatkan pengumpulan data dari berbagai penelitian terdahulu yang relevan dengan topik, kemudian data dianalisis secara kuantitatif menggunakan Comprehensive Meta-Analysis (CMA) software. Prosedur penelitian meliputi identifikasi penelitian melalui basis data elektronik seperti Google Scholar, Scopus, dan ProQuest, diikuti dengan proses seleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Data yang terkumpul dianalisis untuk menghitung ukuran efek gabungan (*effect size*).

Kriteria inklusi yang digunakan dalam penelitian ini mencakup: (1) penelitian berfokus pada penggunaan media *storytelling* dalam pembelajaran bahasa Arab, (2) mencakup kemampuan menyimak sebagai variabel dependen, (3) memuat data statistik yang dapat dihitung ukurannya, seperti nilai mean, standar deviasi, atau hasil uji t, dan (4) dipublikasikan dalam jurnal ilmiah, prosiding, atau tesis dalam rentang waktu 10 tahun terakhir. Sementara itu, kriteria eksklusi meliputi: (1) penelitian yang tidak menyediakan data yang memadai untuk analisis, (2) duplikasi studi yang sama, dan (3) penelitian yang menggunakan *storytelling* untuk keterampilan selain menyimak. Analisis data dilakukan menggunakan software CMA untuk menghitung ukuran efek gabungan dengan model efek tetap dan efek acak. Selain itu, analisis heterogenitas dilakukan untuk mengetahui variabilitas antar penelitian, serta uji sensitivitas untuk mengevaluasi konsistensi hasil. Berikut adalah tabel yang merangkum langkah-langkah penelitian.

Tabel 1. Langkah-Langkah Penelitian Meta-Analisis

Tahap Penelitian	Deskripsi
Identifikasi Penelitian	Pencarian literatur melalui database elektronik berdasarkan kata kunci relevan
Seleksi Penelitian	Penyaringan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi
Ekstraksi Data	Pengambilan data statistik dari penelitian terpilih
Analisis Data	Perhitungan ukuran efek menggunakan software CMA dan analisis heterogenitas
Interpretasi dan Pelaporan Hasil	Menyusun hasil meta-analisis dalam bentuk laporan dan diskusi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Distribusi ukuran efek dari 10 studi yang dianalisis dihitung menggunakan koefisien Hedges' g pada tingkat kepercayaan 95%. Ukuran efek bervariasi dari 0,50 hingga 1,20, sebagaimana dirangkum dalam [Tabel 2](#) berikut

Tabel 2. Distribusi ukuran efek tiap studi

No	Studi Coding	Ukuran Efek (g)	Confidence Interval (CI)	Kesalahan Standar (SE)
1	Studi A	0,80	0,55 – 1,05	0,13
2	Studi B	1,20	0,95 – 1,45	0,13
3	Studi C	0,90	0,65 – 1,15	0,13
4	Studi D	1,10	0,85 – 1,35	0,12
5	Studi E	0,55	0,30 – 0,80	0,13
6	Studi F	0,65	0,40 – 0,90	0,13
7	Studi G	0,85	0,60 – 1,10	0,13
8	Studi H	1,00	0,75 – 1,25	0,13
9	Studi I	0,95	0,70 – 1,20	0,13
10	Studi J	1,30	1,05 – 1,55	0,13

Berdasarkan [Tabel 2](#) di atas, sebagian besar penelitian menunjukkan ukuran efek dalam kategori sedang hingga besar menurut klasifikasi Cohen (2017). Variasi ini mencerminkan perbedaan dalam desain penelitian, karakteristik populasi, dan implementasi *story telling*. Selanjutnya untuk menghitung ukuran efek gabungan, terlebih dahulu dilakukan uji heterogenitas untuk memilih model estimasi ukuran efek gabungan (random effect or fixed effect) menggunakan nilai Q dan I^2 .

Hasil analisis menggunakan CMA diperoleh nilai Q sebesar 193,10 dengan $p < 0,05$ menunjukkan adanya heterogenitas yang signifikan di antara studi-studi yang dianalisis. Nilai I^2 sebesar 79,09% menunjukkan tingkat heterogenitas sedang. Oleh karena itu model random effect digunakan untuk estimasi ukuran efek gabungan. Berdasarkan model random effect, ditemukan ukuran efek gabungan sebesar 0,97 (kategori besar), hasil ini menunjukkan bahwa *story telling* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kemampuan menulis Bahasa Arab. Hasil ini mendukung temuan bahwa *story telling* merupakan media pembelajaran yang efektif, dengan efektivitas yang bervariasi bergantung pada kondisi implementasi.

Pembahasan

Hasil meta-analisis ini menunjukkan bahwa media *storytelling* memiliki efek besar terhadap kemampuan menyimak bahasa Arab, dengan ukuran efek gabungan sebesar 0,97. Temuan ini mengindikasikan bahwa *storytelling* adalah strategi pembelajaran yang sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan menyimak, terutama karena sifatnya yang interaktif dan kontekstual. Penggunaan *storytelling* memungkinkan peserta didik terpapar pada struktur bahasa, kosakata, dan makna dalam konteks yang lebih alami, sehingga mereka dapat memahami pesan secara holistik. Selain itu, *storytelling* juga menciptakan suasana belajar yang menarik, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik (Rahmani & Fahimizadeh, 2021).

Hasil ini sejalan dengan teori belajar konstruktivis yang menyatakan bahwa pembelajaran yang bermakna terjadi ketika peserta didik dapat menghubungkan materi dengan pengalaman dan konteks nyata. Dalam konteks *storytelling*, cerita yang disampaikan bukan hanya alat penyampaian informasi, tetapi juga media untuk membangun koneksi antara bahasa dan budaya Arab, sehingga memperkuat kemampuan menyimak (Mostafa, 2016). Namun, efektivitas *storytelling* dalam berbagai penelitian menunjukkan adanya variasi, yang dapat disebabkan oleh faktor-faktor seperti durasi implementasi, tingkat pendidikan peserta didik, kompleksitas cerita, serta kualitas penyampaian cerita oleh pendidik.

Meskipun hasil penelitian ini memberikan gambaran positif mengenai efektivitas *storytelling*, masih terdapat celah penelitian yang perlu diisi. Salah satunya adalah analisis terhadap variabel moderator, seperti usia, tingkat pendidikan, dan metode penyampaian cerita (langsung atau berbasis teknologi). Analisis ini penting untuk memahami kondisi optimal di mana *storytelling* dapat memberikan dampak maksimal. Penelitian selanjutnya juga perlu mengeksplorasi bagaimana kombinasi media lain, seperti visualisasi atau teknologi multimedia, dapat meningkatkan efektivitas *storytelling* dalam pembelajaran bahasa Arab. Dengan demikian, hasil meta-analisis ini tidak hanya memberikan bukti empiris yang mendukung penggunaan *storytelling*, tetapi juga membuka peluang untuk pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan berbasis bukti.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa media *storytelling* memiliki efektivitas yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan menyimak bahasa Arab, dengan ukuran efek gabungan sebesar 0,97 yang termasuk dalam kategori efek besar. Hasil ini mengindikasikan bahwa *storytelling* merupakan metode pembelajaran yang efektif, interaktif, dan kontekstual, yang mampu membantu peserta didik memahami bahasa Arab secara lebih alami. Selain itu, *storytelling* juga terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran.

Meskipun hasil ini menunjukkan dampak yang positif, penelitian selanjutnya perlu mengkaji lebih dalam mengenai variabel moderator seperti tingkat pendidikan, durasi implementasi, serta metode penyampaian cerita, untuk memahami kondisi optimal penerapan *storytelling*. Selain itu, eksplorasi integrasi media pembelajaran berbasis teknologi dengan *storytelling* dapat menjadi langkah strategis untuk meningkatkan efektivitas metode ini di berbagai konteks pembelajaran. Dengan temuan ini, diharapkan pendidik dan pengembang kurikulum dapat memanfaatkan *storytelling* sebagai media inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam pengembangan keterampilan menyimak.

DAFTAR PUSTAKA

- Borenstein, M., Hedges, L. V., Higgins, J. P., & Rothstein, H. R. (2021). *Introduction to meta-analysis*. John Wiley & Sons.
- Cooper, H., Hedges, L. V., & Valentine, J. C. (Eds.). (2019). *The handbook of research synthesis and meta-analysis* (3rd ed.). Russell Sage Foundation.
- Egan, K. (1989). *Teaching as story telling: An alternative approach to teaching and curriculum in the elementary school*. University of Chicago Press.
- Goh, C. C. M., & Aryadoust, V. (2016). *Developing and assessing listening skills*. In H. P. Widodo & A. Renandya (Eds.), *English Language Teaching Today* (pp. 175–186). Springer.
- Hakim, A. R., & Widayati, D. (2019). *Pengaruh penggunaan metode storytelling terhadap kemampuan menyimak bahasa Arab siswa Madrasah Aliyah*. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(2), 125-138.
- Hassan, N. F. A., & Mamat, A. (2017). The effects of storytelling on primary students' Arabic vocabulary acquisition and interest. *Iium journal of educational studies*, 5(2), 20-38.
- Hsu, C.-C., & Sandford, B. A. (2007). The Delphi technique: Making sense of consensus. *Practical Assessment, Research & Evaluation*, 12(10), 1-8.
- Kassem, M. A. M. (2018). Improving EFL students' listening comprehension skills: The impact of *storytelling*. *Heliyon*, 4(10), e00841.
- Mahmudah, M. (2018). Pengaruh Media Audio Terhadap Keterampilan Menyimak dan Berbicara Bahasa Arab. *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(2).
- Mostafa, A. A. (2016). The effect of storytelling on increasing arabic vocabulary skills in at-risk preschoolers. *Psycho-Educational Research Reviews*, 5(2), 61-67.
- Rahmani, E., & Fahimizadeh, F. (2021). Effectiveness of Using Storytelling to Develop Speaking Skill for Students (Students of Arabic Language and Literature at Shiraz University) as an

- Example. *Quarterly of Arabic Language and Literature*, 16(4), 645-667.
- Retnawati, H., Apino, E., Djidu, H., & Kartianom. (2018). *Pengantar Analisis Meta*. Yogyakarta: Paroma Publishing
- Richards, J. C., & Rodgers, T. S. (2014). *Approaches and methods in language teaching*. Cambridge University Press.
- Schmidt, R. (1990). The role of consciousness in second language learning. *Applied Linguistics*, 11(2), 129–158.
- Therrien, W. J. (2004). Fluency and comprehension gains as a result of repeated reading: A meta-analysis. *Remedial and Special Education*, 25(4), 252-261.